

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIFITAS BELAJAR
WARGA BELAJAR KEJAR PAKET A DI PT. H.M. SAMPOERNA
KECAMATAN BLIMBING KODYA MALANG
TAHUN 1998**

SKRIPSI



Oleh :

Jda Nur Indah R.

NIM. 9302104319

Isi : ...

Tertama : Tel : - 5 APR 1998

Indeks : PTI 99-6969-1 E8

5.
KLAS
374.

END.
R.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
Desember 1998**

Motto:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله: ١١)

Artinya :

....."Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

(Q.S. Al Mujaadilah : 11)

Dengan Ilmu kehidupan menjadi enak,
dengan seni kehidupan menjadi halus dan
dengan Islam hidup menjadi tenteram dan bermakna
(Mukhti Ali)

Tulisan ini hanyalah karya kecilku
kupersembahkan bagi

Ayahanda beserta Ibunda yang tiada jeda
membimbing dan mendorong semangatku dengan
kasih diiringi do'a dan ridlonya.

Saudara-saudaraku yang telah memberiku motivasi,
mbak WiwiK, mbak Titik, mbak Herlin, mas Yudi, mas Ahmad,
mas Tholib, mas Johan ,dan adik-adikku tersayang,

Semoga Allah senantiasa merahmatinya
Guru-guruku yang selalu membimbing dan
mendorong dalam studiku.

Teman -teman satu program PLS '93 dan
sahabat-sahabat terbaikku untuk kebersamaan
dan pengertiannya yang hangat.

Penghuni pondok Kalisat 74 untuk kerelaannya
berbagi suka dan duka dengan penuh ceria.
Almamaterku tercinta

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIFITAS BELAJAR
WARGA BELAJAR KEJAR PAKET A DI PT H.M SAMPOERNA
KECAMATAN BLIMBING KODYA MALANG
TAHUN 1998

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim penguji guna
memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program
Pendidikan sarjana, jurusan Ilmu Pendidikan, program
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan Universitas Jember

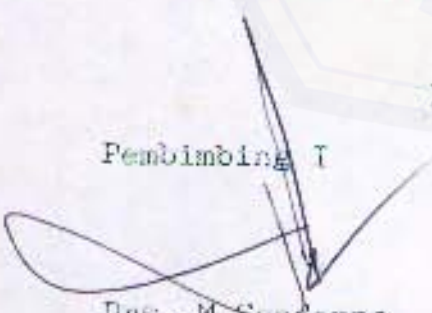
OLEH

Nama : Ida Nur Indah R
NIM : 9302104319
Tahun Angkatan : 1993
Daerah Asal : Madiun
Tempat/ Tanggal Lahir : Madiun, 30 November 1974
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ PLS

Di Setujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M Seedarmo

NIP. 130 365 781


Drs. Haitami Sofwan

NIP. 130 239 034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,


Pada hari : Kamis

Tanggal : 24 Desember 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua


Dr. Aawar Bozaq, MS.

NIP. 130 802 222

Sekretaris


Dr. Haitami Sofwan

NIP. 130 239 004

Anggota:

1. Dr. M Soecarmo

NIP. 130 369 781


2. Dr. H Syakir Hadi KS.MSA

NIP. 130 325 916

Mengetahui

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember


Dr. Soekardjo BW.

NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur di panjatkan kehadirat Allah SWT, sebab hanya dengan limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat-sahabatnya.

Selain itu menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Pembimbing I Dan II dalam penulisan skripsi ini
4. Pimpinan program Kejar Paket A Di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang
5. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak, telah banyak membantu dan memberi dorongan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penelitian menyadari bahwa penulisan skripsi ini kurang sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang di miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Semoga skripsi ini, walaupun sederhana dapat bermanfaat.

Jember, December 1998

Penulis



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN MOTTO.....	11
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	111
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DENAH DAERAH PENELITIAN.....	xi
ABSTRAKSI PENELITIAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan...	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	3
1.2.1 Masalah Mayor.....	3
1.2.2 Masalah Minor.....	3
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	4
1.3.1 Motivasi Belajar.....	4
1.3.2 Aktifitas Belajar Warga Belajar...	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Umum.....	5
1.4.2 Tujuan Khusus.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Motivasi Belajar.....	7
2.1.1 Motivasi Instrinsik.....	7
2.1.2 Motivasi Ekstrinsik.....	10
2.2 Aktifitas Belajar Warga Belajar.....	13
2.2.1 Aktifitas Melihat.....	15
2.2.2 Aktifitas Lisan.....	16
2.2.3 Aktifitas Mendengar.....	16
2.2.4 Aktifitas menulis.....	17
2.2.5 Aktifitas Mental.....	18
2.2.6 Aktifitas Emosional.....	19
2.3 Hubungan Motivasi Belajar Dengan aktifitas Belajar Warga Belajar.....	19

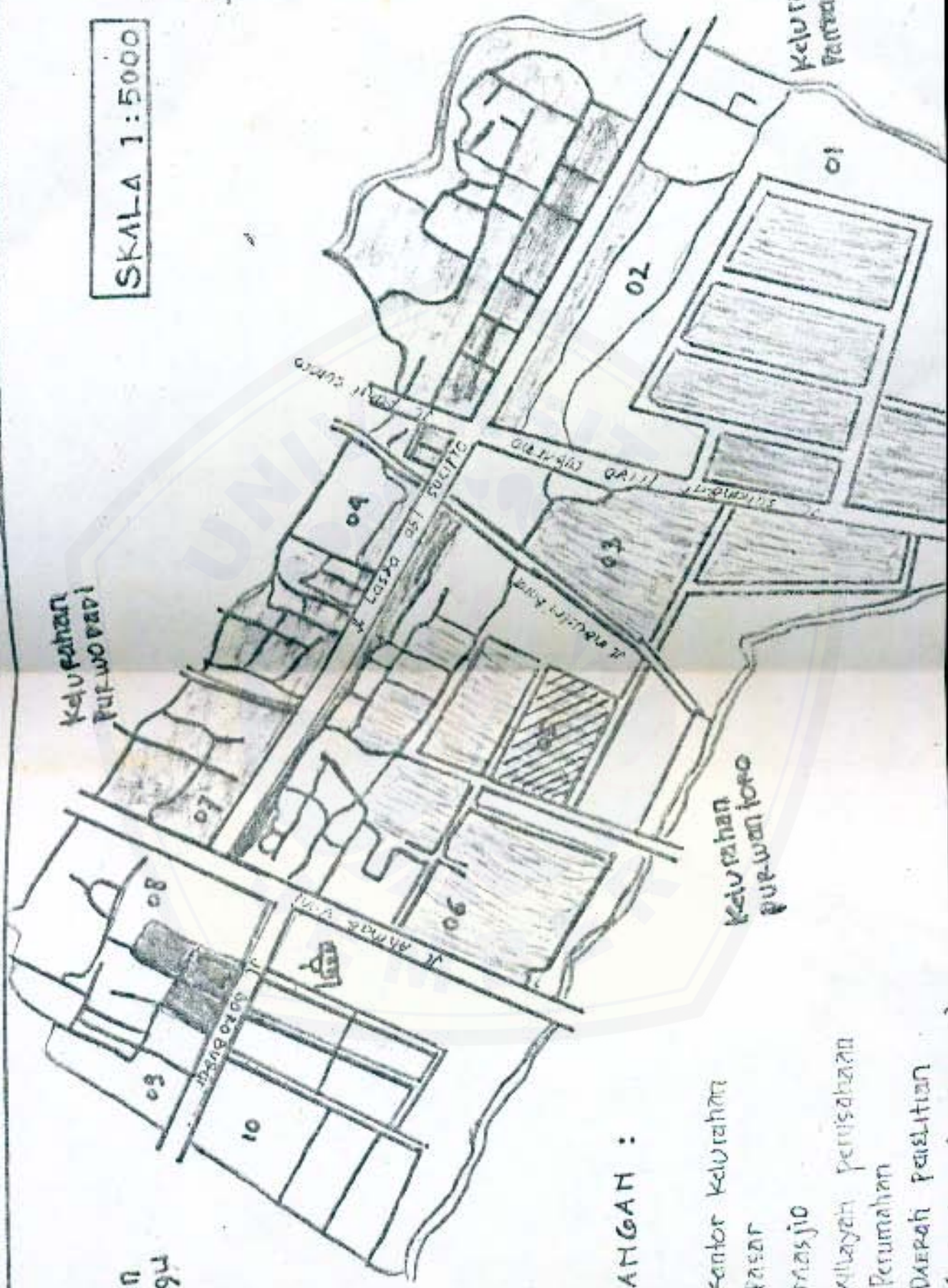
2.3.1	Hubungan Motivasi Belajar intrin- sik Dengan Aktifitas Belajar War- ga Belajar.....	20
2.3.2	Hubungan Motivasi Belajar Ekstrin- sik Dengan Aktifitas Belajar Warga Belajar.....	21
2.4	Hipotesis Penelitian.....	22
2.4.1	Hipotesis Kerja Mayor.....	23
2.4.2	Hitesis Kerja Minor.....	23
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian.....	24
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	24
3.3	Metode Penentuan Responden Penelitian...	25
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4.1	Metode Observasi.....	26
3.4.2	Metode Interview.....	29
3.4.3	Metode Angket.....	29
3.4.4	Metode Dokumenter.....	30
3.5	Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		
4.1	Data Pelengkap.....	34
4.2	Data Utama.....	38
4.3	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis...	42
4.4	Diskusi Hasil Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
1.	Matrik Penelitian	
2.	Nama-nama Responden	
3.	Tuntunan Observasi	
4.	Tuntunan Interview	
5.	Tuntunan Dokumenter	
6.	Angket Penelitian	
7.	Surat Keterangan Ijin Penelitian	
8.	Lembar Konsultasi	

DAFTAR TABEL

NO.	NAMA TABEL	Halaman
1.	Daftar nama tenaga supervisor program kejar paket A PT. H.M Sampoerna	34
2.	Daftar nama tenaga tutor program kejar paket A PT. H.M Sampoerna	34
3.	Daftar nama warga belajar kejar paket A PT. H.M Sampoerna	35
4.	Data hasil skor tentang motivasi belajar intrinsik	37
5.	Data hasil skor tentang motivasi belajar ekstrinsik	38
6.	Data hasil skor tentang aktifitas belajar	39
7.	Rekapitulasi hasil data tentang motivasi belajar intrinsik, ekstrinsik dan aktifitas belajar	40
8.	Tabel kerja untuk menghitung Koefisien Korelasi Product Moment tentang hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktifitas belajar	42
9.	Tabel kerja untuk menghitung Koefisien Korelasi Product Moment tentang hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktifitas belajar	45
10.	Tabel kerja untuk menghitung Koefisien Korelasi product Moment tentang hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar	48
11.	Rekapitulasi hasil analisa data product Moment	51







PETA WILAYAH KEC. BLIMBING KOTA MALANG

SKALA 1:5000



Kulurahan Mojolangu

KETERANGAN :

-  : Kantor Kelurahan
-  : Pasar
-  : Masjid
-  : Wilayah Perisahan
-  : Perumahan
-  : Daerah Penelitian

ABSTRAK

Ida Nur Indah R., Desember 1998, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Aktifitas Belajar Warga Belajar Kejar Paket A Di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dosen Pembimbing (I) Drs. M. Soedarmo

(II) Drs. Haitami Sofwan

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Aktifitas Belajar

Permasalahan yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah Hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar warga belajar kejar paket A Di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang tahun 1998. Dan berdasarkan teori yang ada maka hipotesis yang penulis ajukan adalah adaakah hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar warga belajar kejar paket A Di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang Tahun 1998.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan sejauh mana hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar warga belajar kejar paket A Di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Melang Tahun 1998.

Daerah Penelitian yang penulis tetapkan adalah PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang. Pertimbangan penulis mengambil daerah penelitian diatas karena efisiensi masalah waktu, tenaga dan biaya. Jumlah responden 32 warga belajar dengan menggunakan tehnik populasi.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode dokumentasi, metode observasi dan metode angket. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan menggunakan metode statistik product moment dengan rumus :



$$\Sigma XY = \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{\left[\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right]}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1983:156)

Nilai r_{xy} Hasil analisis data product moment diperoleh nilai empiris sebesar 0,725. Angka ini terletak diantara 0,551-0,750 dengan arti penafsiran hubungan positif sedang. Sedangkan nilai r_{xy} dapat diketahui dari hasil analisis data product moment diperoleh nilai empiris sebesar 0,681. Angka ini terletak diantara 0,551-0,750 dengan arti penafsiran hubungan positif sedang.

Hasil analisis di dapatkan suatu kesimpulan bahwa ada hubungan positif cukup antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar warga belajar kejar paket A di PT. H.M Sampoerna, kecamatan Blimbing, Kodya Malang, dengan hasil analisis data diperoleh nilai empiris sebesar 0,800. Angka ini terletak antara 0,751-0,950 dengan arti penafsiran hubungan positif cukup. Artinya bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi aktifitas belajar warga belajar kejar paket A di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sudah disadari oleh bangsa Indonesia sejak berdirinya Negara Indonesia, seperti yang terumuskan dalam Pembukaan UUD 1945 "mencerdaskan kehidupan bangsa" kesadaran tentang pentingnya kualitas manusia Indonesia, diperkuat lagi dalam GBHN 1993 dan UU no 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan bahwa Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Upaya pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan manusia di Indonesia secara jelas di terangkan dalam UU NO 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara khusus pada pasal 10 menjelaskan bahwa "jalur pendidikan meliputi pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah" (B. Suryobroto, 1990;75). Pendidikan Luar Sekolah memiliki ciri-ciri yang khas yang berbeda dengan pendidikan persekolahan, dalam pengertian pendidikan luar sekolah memiliki sifat yang lebih luwes (Penmas, 1991:1). Kedua jalur pendidikan tersebut dengan cara dan sifatnya masing-masing berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang seluas-luasnya bagi masyarakat.

Direktorat Pendidikan Masyarakat mengemukakan bahwa sekarang ini di sadari adanya suatu kenyataan :

- a. Masih banyaknya warga masyarakat yang karena berbagai alasan tidak berkesempatan untuk menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama;
- b. Masih banyaknya warga masyarakat yang memerlukan pelajaran untuk memenuhi bunyi UU RI NO 2 Tahun 1989 tentang pendidikan dasar 9 Tahun (SD dan SLTP), seperti tamatan program Kejar Paket A dan SD atau MI;

- c. Angkatan kerja yang telah bekerja ternyata sebagian besar 75% hanya berpendidikan SD atau bahkan lebih rendah;
- d. Masih banyak angkatan kerja yang belum tertampung dalam pasar kerja dan masih dirasa perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk memperoleh mata pencaharian yang tepat dan layak (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 1991:1).

Kenyataan yang demikian ini merupakan tantangan bagi program pendidikan luar sekolah atau program pendidikan non formal sebagai suplemen atau pengganti dari pendidikan formal untuk berperan serta, hal ini seperti yang telah digariskan oleh GEHN sebagai hasil ketetapan MPR 111/MPR/1983, yang menyatakan :

"Bentuk kegiatan belajar pendidikan luar sekolah ialah pemberantasan buta huruf melalui program Kejar Paket A dan peningkatan jumlah mutu warga belajar pendidikan untuk memperoleh mata pencaharian".

Dengan adanya keterbatasan pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, maka pelengkap dari pendidikan formal adalah pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal yang merupakan suatu pendidikan yang menyangkut latihan ketrampilan dalam pengembangan bakat, minat dan kemampuan.

Selanjutnya Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi mendorong individu untuk menimbulkan tingkah laku (1995:108). Selanjutnya ia mengklasifikasikan fungsi motivasi ke dalam tiga unsur yaitu :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar;
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan;
3. Motivasi berfungsi sebagai penerah, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat, atau lambat suatu pekerjaan (1995:108).

Disamping motivasi, aktifitas warga belajar bagian penting dalam mencapai keberhasilan tujuan proses belajar. Aktifitas warga belajar dalam proses belajar memberi kontribusi tersendiri dalam meningkatkan pengertian, pemahaman dan penganalisa terhadap suatu persoalan dalam diri warga belajar terhadap prinsip aktif yakni keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri, sehingga dengan bekal prinsip tersebut tutor dituntut untuk mengarahkan dan mengembangkan tingkah laku warga belajar ketingkat perkembangan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam pelaksanaan kegiatan Kejar Paket A diperlukan suatu motivasi terhadap peserta Kejar Paket A atau warga belajar yang mengikuti Kejar Paket A. Motivasi sangat penting untuk menggerakkan dan mendorong seseorang khususnya warga belajar untuk lebih giat beraktifitas dalam mengikuti kegiatan Kejar Paket A. Atas landasan inilah dipandang perlu untuk memilih judul tentang "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Aktifitas Belajar Warga Belajar Kejar Paket A di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang Tahun 1998".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan adalah merupakan suatu yang mutlak harus dibuat agar obyek penelitian tidak meluas dan dapat memberikan arah yang jelas terhadap alur pembahasan berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan dan mengacu pada variabel penelitian sebagaimana tercantum dalam judul penelitian ini maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Masalah Pokok

Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar warga belajar kejar Paket A di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang Tahun 1998.

1.2.2 Masalah Khusus

1. Adakah hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar Paket A di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang Tahun 1998.

2. Adakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar paket A di PT H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang Tahun 1998.

1.3 Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi Belajar

Menurut James.O. Whitterker dalam bukunya Wasti Sumananto menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (1983:143). Menurut W.S Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan" (1983:92). Selanjutnya Ernan Suherman berpendapat bahwa motivasi belajar adalah "kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar" (1985:75).

Sejalan dengan pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang dimiliki manusia mengadakan satu perubahan dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya atau diinginkannya.

b. Aktifitas Belajar Warga Belajar

Sardiman A.M mengatakan bahwa "aktifitas belajar adalah suatu perbuatan belajar yang bertujuan untuk merubah tingkah laku" (1990:94). Kemudian menurut Dia aktifitas belajar dapat digolongkan sebagai berikut: 1. Visual activities, 2. Oral activities, 3. Listening activities, 4. Writing activities, 5. Drawing activities, 6. Motor activities, 7. Mental activities, dan 8. Emosional activities" (1990:100).

Abu Ahmadi mengatakan bahwa aktifitas belajar adalah: "Proses usaha atau proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (1990:121).

Seperti telah diterangkan di atas bahwa aktifitas belajar meliputi semua kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tingkah laku.

Sedangkan warga belajar menurut Ahmad Soedjio memberikan pengertian tentang warga belajar adalah peserta didik program Pendidikan Luar Sekolah. Kemudian dalam UU Pendidikan No 2 Tahun 1989 yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (1982:3).

Berdasarkan dari pendapat diatas yang dimaksud aktifitas belajar warga belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui kegiatan Kejar Paket A untuk mencapai tujuan perubahan tingkah laku.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap manusia yang berbuat sesuatu pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dalam penelitian ini. Tujuan penelitian menurut Sutrisno Hadi bahwa "penelitian dalam ilmu-ilmu empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan" (1982:3), memperhatikan pendapat tersebut maka tujuan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Pokok

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar Paket A di PT H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang tahun 1998.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar Paket A di PT H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang tahun 1998.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktifitas belajar warga belajar

Kejar Paket A di PT H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang tahun 1988.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan bisa diperoleh melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah dan sekaligus dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman lain yang telah diperoleh untuk mengadakan alternatif pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul di sekitarnya.

1.5.2 Bagi Tutor atau Pamong Belajar

Sebagai kajian untuk lebih mengkonsentrasikan pada penguatan motivasi warga belajar supaya mereka lebih giat membelajarkan diri ataupun mengikuti proses pembelajaran.

1.5.3 Bagi PT H.M Sampoerna Malang

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan pendidikan karyawan, yaitu melalui Kejar Paket A karena lewat pendidikan dapat meningkatkan produktifitas kerja.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

James. O. Whitterker (dalam bukunya wasty Soemanto 1983:193) mengatakan bahwa motivasi adalah "kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut". Berkaitan dengan itu Morgan menambahkan tentang aspek-aspek motivasi seperti yang di kutip oleh Wasty Soemanto bahwa :

"motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah, keadaan yang mendorong tingkah laku (motivating states), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (motivating behaviour), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (goal or ends of such behaviour)" (1983:194).

Kemudian Erman Suherman memberikan pendapatnya bahwa "motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar" (1985:75). Menurut W.S Winkel bahwa motivasi belajar itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik (1983:94). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dorongan yang menyebabkan manusia belajar itu bisa muncul dari dalam (intrinsik) dan bisa dari luar (ekstrinsik).

2.1.1 Motivasi Intrinsik

Sardiman A.M memberikan pengertian motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (1986:88). Motivasi intrinsik timbul berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan atau dorongan secara mutlak berkaitan



dengan aktifitas belajar itu (aktifitas yang sedang dilaksanakan). Suatu contoh warga belajar rajin mengikuti program belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah yang dipelajari se jelas-jelasnya, ingin menjadi orang berpengetahuan. Semua latar belakang keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhannya, mereka berusaha dengan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu.

Amir Daien Indrakusuma menafsirkan secara sederhana bahwa motivasi intrinsik adalah "motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri" (1973:162), ditambahkan pula bahwa motivasi intrinsik dapat ditimbulkan oleh adanya kebutuhan pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri dan adanya aspirasi atau cita-cita" (1973:162).

Berdasarkan pendapat diatas, maka indikasi-indikasi yang penulis gunakan untuk meneliti motivasi intrinsik adalah:

1. kebutuhan;
2. pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri;
3. Aspirasi atau cita-cita.

2.1.1.1 Kebutuhan

Kebutuhan atau need menurut Wasty Soemanto adalah "kecenderungan yang relatif permanen di dalam seseorang yang termotivasi dengan cara-cara tertentu dan dapat diketahui dari tingkah lakunya untuk memenuhi tujuan" (1983:197). Kebutuhan merupakan dasar bagi seseorang untuk bertindak laku. Sarwoto mengatakan bahwa seseorang bekerja (melakukan kegiatan) untuk mencapai berbagai kebutuhan dan bukan demi satu tujuan semata-mata" (1981:147). Dia menambahkan pula bahwa kebutuhan dapat digolongkan dalam kategori-kategori sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Substitusi yaitu kebutuhan pokok untuk makanan, pakaian, dan perumahan yang lazim ada pada setiap manusia;

- b. Kebutuhan Sosial yaitu kebutuhan untuk menghubungkan diri kepada sesama dalam pergaulan;
- c. Kebutuhan Status yaitu kebutuhan untuk mendapatkan posisi yang memuaskan dalam tingkatan status;
- d. Kebutuhan akan harga diri yaitu kebutuhan untuk memperoleh posisi dalam masyarakat yang memungkinkan dirinya memiliki harga diri;
- e. Kebutuhan untuk menyatakan diri (berprestasi) yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pekerjaan yang memungkinkan seseorang menerapkan kecakapan dan merealisasikan kemampuannya" (1981:147-148).

Manusia belajar itu karena didorong oleh adanya kebutuhan untuk memperoleh pengalaman baru sebagaimana dikatakan Zainudin Arif bahwa "adanya kebutuhan untuk mencari pengalaman baru ini, maka orang-orang didorong untuk mencari kawan baru, minat baru, cara-cara baru serta gagasan baru" (1990:4).

Adapun yang dimaksud belajar sebagai suatu kebutuhan dalam penelitian ini adalah belajar untuk memenuhi tuntutan diri, bukan karena paksaan. Kebutuhan itu didasari adanya kesadaran. Dengan demikian adanya kebutuhan ini menandakan kesadaran diri warga belajar bahwa belajar adalah suatu tuntutan yang memberi arti penting bagi hidupnya.

2.1.1.2 Pengetahuan Tentang Kemajuan Diri

Pengetahuan kemajuan diri adalah adanya pemahaman dan evaluasi diri dari suatu proses kegiatan, bahwa kegiatan itu memiliki manfaat secara pribadi yang dapat ia rasakan oleh yang melakukan kegiatan. pengetahuan terhadap kemajuan diri akan menjadi pendorong untuk belajar. Amir Arif Indrakusuma mengatakan "dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal itu dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi" (1973:163). Nasution menambahkan "bahwa orang-orang

yang belajar yang tidak mengetahui hasilnya, tidak akan mendapatkan kemajuan (progres), dan itu hanya akan menjadi suatu yang membosankan" (1987:41).

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa warga belajar akan terdorong oleh semangat belajar apabila ia merasakan adanya kemajuan dalam proses belajar yang ia rasakan bermanfaat bagi kepentingan dirinya.

2.1.1.3 Aspirasi atau Cita-Cita

Cita-cita dapat diartikan sebagai harapan atau suatu jenis prestasi tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa cita-cita adalah "keinginan atau kehendak yang selalu ada dalam pikiran, tujuan yang sempurna" (1988:169). Aktifitas manusia selalu berusaha untuk mendekati kearah pencapaian cita-cita. Suatu contoh orang yang bercita-cita menjadi dokter maka ia akan tertarik untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kedokteran. Agoes Susanto mengatakan bahwa "perhatian minat dan aktifitas manusia akan dicurahkan demi cita-citanya" (1990:5).

Dengan demikian dapat lebih dipertegas bahwa orang memiliki cita-cita yang mantap akan memiliki minat belajar yang kuat.

2.1.2 Motivasi Ekstrinsik

Martin Handoko mengatakan bahwa "tindakan yang digerakkan oleh sesuatu sebab yang datang dari luar individu disebut tindakan yang bermotif ekstrinsik (1992:41). Sedangkan Sardiman A.M mengatakan "motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif yang berfungsinya karena adanya stimulus dari luar" (1986:90).

Dari pengertian dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan tingkah laku

manusia untuk melakukan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan yang timbul akibat rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik sifatnya hanya sebagai media untuk mencapai tujuan, namun demikian bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan apabila motivasi intrinsik belum tertanam.

W.S Wingkel menjelaskan bahwa yang tergolong motivasi ekstrinsik adalah :

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
 2. Belajar demi meningkatkan genci sosial
 3. Belajar demi memperoleh hadiah yang dijanjikan
 4. Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain
 5. belajar demi tuntutan administrasi pekerjaan (1983:94).
- Untuk lebih jelasnya tentang indikasi diatas, berikut penulis jelaskan secara singkat.

2.1.2.1 Belajar Demi Memenuhi Kewajiban

Kewajiban bisa mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan berdasarkan kewajibannya. Sering para pelajar sibuk mencari buku di perpustakaan karena ada tugas membuat makalah yang wajib diselesaikan. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kewajiban adalah "sesuatu yang harus dilaksanakannya" (1989:2087). Kemudian Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa kewajiban adalah "sesuatu yang keharusan berbuat atau melakukan sesuatu" (1973:141). Sedangkan kewajiban yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya kewajiban menyelesaikan tugas belajar dalam proses belajar yang berasal dari tutor dan sumber belajar.

2.1.2.2 Belajar Demi Memperoleh Hadiah Yang Dijanjikan

Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa hadiah ialah "ganjaran yang berbentuk barang" (1973:60). Kemudian menurut kamus besar bahasa Indonesia hadiah adalah "pemberiaan

sesuatu kepada seseorang sebagai wujud penghargaan" (1989:436). Seseorang akan timbul gairah belajarnya apabila dirangsang oleh sesuatu yang menyenangkan sebagai imbalannya. sebab tingkah laku seseorang didorong untuk mencapai sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya (Martin Handoko, 1992:12). Dalam kaitan ini yang dimaksud hadiah adalah yang dijanjikan ini bisa berupa buku paket, alat-alat ketrampilan kelompok belajar Paket A.

2.1.2.3 Belajar Demi Meningkatkan Gensi Sosial

Pada prinsipnya setiap individu menginginkan dirinya memperoleh penghargaan dalam lingkungan sosialnya. Ia menginginkan dirinya berarti dan bernilai dalam lingkungannya, karena itu individu selalu berusaha menunjukkan perilaku yang dinilai berharga oleh lingkungannya. Zainudin Arif mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan untuk dipuji dan dihormati oleh orang lain. Keinginan ini mendorong orang untuk selalu berusaha memperoleh kedudukan dalam kelompok sosialnya, lembaganya dan masyarakatnya (1990:14).

2.1.2.4 Belajar Demi Memperoleh Pujian Dari Orang Lain

Setiap orang mempunyai kebutuhan dipuji dan dihormati oleh orang lain. Pujian dan penghormatan dari orang lain cenderung melahirkan dorongan positif, sehingga mereka merasa senang dan cenderung timbul gairah untuk mengulangi kegiatan yang menimbulkan pujian itu. Pujian bisa membangkitkan rasa percaya diri. Pujian bukan berarti sebuah kalimat yang berlebih lebih sebagai bentuk kekaguman. Pujian di sini diartikan adanya sikap simpatik orang lain yang diwujudkan sebagai bentuk penghormatan dari tingkah laku yang terpuji. Sehingga orang yang merasa mendapatkan simpatik itu merasa dirinya atau tingkah lakunya sebagai tindakan yang terpuji, dan merasa dirinya diterima oleh

lingkungannya, sehingga timbul gairah dan semangat belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rochman Natawijaya bahwa "respon yang dihargai cenderung diulang pada situasi tertentu, sedang respon yang tidak diberi penghargaan cenderung untuk tidak diulang" (1978:35).

2.1.2.5 Belajar Demi Tuntutan Administrasi Pekerjaan

Seseorang belajar juga bisa didorong karena adanya tuntutan untuk memenuhi persyaratan administrasi dari suatu pekerjaan (W.S Winkel, 1983:94). Administrasi pekerjaan ini menuntut kredensial atau persyaratan formal, seperti ijazah, sertifikat, atau surat keterangan. Semakin maju masyarakat semakin tinggi tuntutan pendidikan pada lapangan pekerjaan. Artinya pendidikan SD semakin tidak dipakai dalam lapangan pekerjaan. Lebih-lebih lagi setelah wajib belajar 9 tahun. Tuntutan administrasi pekerjaan ini bisa berarti sebagai syarat penyesuaian golongan atau jabatan tertentu. Jadi yang dipentingkan dalam administrasi ini adalah ijazah.

2.2 Aktivitas Belajar Warga Belajar

Aktivitas belajar menurut Sardian A.M adalah "suatu perubahan belajar yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku" (1990:94). Kemudian Abu Ahmadi dkk memberikan pengertian bahwa "aktivitas belajar adalah proses usaha atau proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya" (191:121). Westy Soemanto juga berpendapat bahwa aktivitas belajar adalah "semua kegiatan atau tingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar sebagai usaha untuk mencapai tujuan" (1983:100). Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua proses atau keseluruhan kegiatan yang dilakukan secara

sadar untuk mencapai tujuan mengubah tingkah laku, sedang proses belajar itu bisa berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Kegiatan belajar warga belajar dalam kejar paket A tidak terlepas dari kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman A.M bahwa "segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri dengan menciptakan fasilitas sendiri baik rohani maupun teknis" (1987:95), lebih lanjut ia menjelaskan:

"kegiatan belajar siswa dapat dibagi menjadi:

1. visual activities (aktivitas melihat) yaitu membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain);
2. oral activities (aktivitas lisan) yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, diskusi, mengeluarkan pendapat;
3. listening activities (aktivitas mendengar) yaitu mendengarkan (uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato);
4. writing activities (aktivitas menulis) yaitu menulis cerita, mengarang, menulis laporan, menyalin;
5. drawing activities (aktivitas menggambar) yaitu menggambar, membuat grafik, membuat peta;
6. motor activities (aktivitas gerak) yaitu kecakapan melakukan percobaan, membuat model, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak;
7. mental activities (aktivitas mental) yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
8. emotional activities (aktivitas emosional) yaitu menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani" (1987:100).

Atas dasar pertimbangan pendapat di atas, maka aktifitas belajar yang ditetapkan untuk menjadi obyek penelitian yang disesuaikan dilapangan dalam kejar paket A yaitu: Aktifitas belajar meliputi:

- a. visual activities (aktivitas melihat);
- b. oral activities (aktivitas lisan);
- c. listening activities (aktivitas mendengar);
- d. writing activities (aktivitas menulis);

- f. mental activities (aktivitas mental);
- g. emotional activities (aktivitas mental).

Untuk lebih jelasnya tentang aktifitas belajar diatas berikut ini dijelaskan secara singkat.

2.2.1 Aktivitas Melihat (Visual Activities)

Aktivitas melihat atau aktivitas memandang menurut Mahfud Shalahuddin adalah:

"aktivitas yang selalu diawali dengan pantulan sinar dari obyek yang kita lihat yang berfungsi sebagai stimulus yang langsung mengenai mata. Sinar yang mengenai mata mempunyai gelombang panjang dan pendek, disamping itu sinar tersebut mempunyai intensitas gelombang yang bermacam-macam. Perbedaan intensitas ini akan membawa gelombang yang berupa terang tidaknya sinar yang diterima, seangkan panjang pendeknya gelombang cahaya akan membawa perbedaan dalam warna yang dilihat, jarak dan warnanya" (1989:34).

Menurut Sardiman A.M. yang termasuk kegiatan atau aktivitas melihat/visual adalah "membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi, memperhatikan gambar, memperhatikan pekerjaan orang lain" (1987:100).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan aktivitas melihat adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mata. Aktivitas melihat ini merupakan salah satu panca indra manusia. Di dalam terjadinya proses melihat juga merupakan aktivitas melihat. setiap stimuli visual memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar, namun tidak setiap stimuli visual dapat dikatakan belajar, motivasi serta aktivitas tertentu maka hasil dari pada aktivitas tersebut akan tidak ada artinya bagi warga belajar Kejar paket A, karena aktivitas siswa dapat dikatakan aktifitas belajar bila terdapat suatu kebutuhan, motivasi dan aktivitas tertentu.

2.2.2 Aktivitas Lisan (Oral Activities)

Aktivitas lisan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan mulut sebagai alat utama. Melalui mulut inilah akan keluar bahasa lisan yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Jadi yang memiliki pengetahuan tertentu akan bisa menuangkan pengetahuan itu dalam bentuk bahasa yang memadai sehingga dapat dikomunikasikan pula kepada warga belajar atau kepada tutor. Warga belajar yang memiliki pengetahuan dan kemauan tanpa dapat dibahasakan akan tidak berguna. Kemampuan berbahasa secara lisan adalah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sebab melalui bahasa lisan inilah peserta kursus dapat merespon segala stimulus yang datang terutama dari tutor yang memberikan materi atau pelajaran.

Aktivitas lisan penting dalam kehidupan sehari-hari sebab aktivitas lisan dapat merespon secara spontan. Demikian juga dalam kehidupan proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila warga belajar mampu melakukan aktivitas lisan, sehingga terjadi komunikasi timbal balik.

Menurut Sardiman A.M. yang termasuk aktivitas lisan adalah "menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, instruksi" (1990:100).

2.2.3 Aktivitas Mendengar (Listening Activities)

Aktivitas mendengar merupakan suatu kegiatan belajar yang berhubungan dengan indera pendengaran. Keaktifan belajar dengan menggunakan telinga atau pendengar ini biasanya mudah dipengaruhi oleh suara-suara yang lainnya yang lebih dominan dalam perasaan warga belajar, karena itu aktivitas mendengar sangat diperlukan adanya konsentrasi atau ketenangan lingkungan sekitarnya. Menurut Sardiman A.M yang termasuk aktivitas mendengar adalah "mendengarkan

uraian pidato, diskusi, mendengarkan percakapan, mendengarkan musik" (1987:100).

Kegiatan mendengarkan bila dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memberikan hasil yang baik bagi warga belajar dalam kejar paket A dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor, sehingga dapat diketahui kemajuan dalam belajar karyawan. Bila ditinjau dari segi kelancaran berbicara sebagai perwujudan dari apa yang didengarnya. Dalam aktivitas mendengarkan ini setiap situasi akan memberikan kepada karyawan dalam kejar paket A untuk belajar lebih giat. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suprayitno, "warga belajar dikatakan belajar bila menggunakan aktivitas pendengarannya dengan dilandasi oleh kebutuhan, motivasi dan situasi belajar seseorang untuk mencapai tujuan" (1981:125).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan aktivitas mendengar adalah suatu kegiatan belajar yang berhubungan dengan panca indera pendengaran (telinga) yang meliputi pendengaran uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, mendengarkan pidato dan sebagainya yang berhubungan dengan alat pendengar.

2.2.4 Aktivitas Menulis (Writing Activities)

Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk perwujudan dari kesan yang diterima oleh individu yang berupa catatan-catatan tertentu, kesan-kesan itu berupa materi yang sangat berguna untuk maksud-maksud belajar selanjutnya, dari sumber manapun peserta kejar paket A dapat membuat catatan dari setiap isi buku yang dipelajari, setiap pesan yang diterima. Namun demikian tidak semua aktivitas mencatat dapat dikatakan belajar. Abu Ahmadi dan Widodo Suprayitno mengatakan :

"aktivitas mencatat yang bukan belajar adalah aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak, mengcopy, sedangkan aktivitas mencatat yang bersifat belajar yaitu bila orang tersebut menyadari kebutuhan dan tujuannya serta menggunakan situasi tertentu

agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar" (1991:127).

Jadi kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar kejar paket A, seperti mendengarkan ceramah atau berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, seminar dan sebagainya sadar akan melakukan pencatatan, sebab dengan melakukan pencatatan akan berguna dalam kegiatan selanjutnya.

2.2.4 Aktivitas Mental (Mental Activities)

Aktivitas mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bilamana kondisi mental peserta didik lemah maka proses berfikirnya akan lambat. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang baik. Tinggi rendahnya keterlibatan mental dalam proses belajar akan mempengaruhi peserta didik dalam hal kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif. Seperti yang dikatakan oleh Wasty Soemanto bahwa "kapasitas seseorang mempengaruhi hal belajar seseorang" (1987:113). Sardiman A.M Mengatakan bahwa yang termasuk aktivitas mental adalah "Menanggapi, mengingat memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan" (1990:100).

2.2.5 Aktivitas Emosional (Emotional Activities)

Aktivitas emosional adalah belajar mengadakan penilaian terhadap obyek-obyek peristiwa, atau seseorang baginya berharga atau tidak bila obyek itu dihayati sebagai suatu yang berharga, maka timbulah perasaan senang. Bila obyek itu dihayati sebagai sesuatu yang tidak berharga, maka timbulah perasaan tidak senang. W.S Winkel mengatakan bahwa :

"perasaan senang meliputi sejumlah rasa yang lebih spesifik seperti rasa puas, rasa gembira, rasa nikmat, rasa simpatik, dan rasa sayang. Perasaan tidak senang meliputi sejumlah rasa yang tidak spesifik seperti rasa takut, rasa cemas, rasa gelisah, rasa marah, dan rasa dendam" (1983:101)

Kemudian Sardiman A.M menggolongkan yang termasuk aktifitas emosional adalah "menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup" (1990:100).

2.3 Hubungan Motivasi belajar Dengan Aktifitas Belajar Warga

Pada bagian muka telah disinggung bahwa motivasi adalah daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu. Tidak ada satupun aktifitas sadar tanpa motifasi; sebab aktifitas yang disadari, karena belajar diarahkan untuk mencapai tujuan. Aktifitas yang tidak disadari bukan merupakan belajar.

Aktifitas belajar itu dapat didorong atau dirangsang dua faktor yaitu dorongan dari dalam dan dorongan dari luar. Sebagai dorongan, kedua bentuk motivasi belajar ini sama-sama memberikan arah pada kegiatan subjek.

W.S Winkel mengungkapkan hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar bahwa :

"Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis di dalam diri siswa (baca warga belajar) yang menumbuhkan kegiatan belajar, memcamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa (baca warga belajar) yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan aktifitas belajar" (1983:92).

Kemudian Cemar Hamalik mengatakan "Jika motivasinya tinggi, maka aktifitasnya juga akan meningkat dan hasilnyaapun akan lebih baik bahkan mungkin dapat tercapai secara optimal demikian sebaliknya" (1990:140). Dari pendapat di atas memberi dasar bahwa motivasi memberikan peranan penting terhadap aktivitas belajar. Motivasi belajar pada diri seseorang dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya dalam belajar. Seseorang yang termotivasi atau memiliki motivasi yang kuat maka akan memiliki aktifitas

belajar yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Ratna Willis Dahar "eseorang yang termotivasi belajar akan berpartisipasi aktif dalam pelajaran yang berlangsung tanpa rasa paksaan, tetapi secara sukareala atas inisiatif sendiri" (1985:5).

Bertolak dari beberapa pemikiran-pemikiran di atas maka eksistensi motivasi dalam diri dalam warga belajar sangat penting karena dengan motivasi yang kuat akan memberikan dorongan atau semangat terhadap warga belajar untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semakin kuat motivasi yang ada dalam diri warga belajar semakin mendorong warga belajar melakukan aktifitas dalam belajar.

2.3.1 Hubungan Motivasi Belajar Intrinsik Dengan Aktifitas Belajar Warga Belajar

Seperti apa yang dijelaskan pada bagian muka, bahwa motivasi belajar intrinsik adalah dorongan tingkah laku yang ditimbulkan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan. Karena itu munculnya benar-benar didasari atas kesadaran akan adanya suatu kebutuhan. W.S Winkel menyatakan bahwa: "Motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan. Kaitan itu tertampung dalam istilah lingkaran motivasi yaitu: a) pertama timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan didorong untuk memenuhi kebutuhan itu, b) bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yaitu terpenuhi kebutuhan yang dihayati, c) ketiga tujuan tercapai sehingga orang merasa puas dan lega, karena kebutuhan telah terpenuhi" (1983:93).

Eseseorang yang memiliki kebutuhan untuk belajar, akan menunjukkan tingkah laku atau aktifitas belajar yang kuat. Motivasi intrinsik memiliki kekuatan yang lebih baik dalam mendorong tingkah laku belajar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikatakan oleh W.S Winkel

bahwa "pada prinsipnya motivasi belajar intrinsik lebih baik, karena terdapat hubungan esensial antara kebutuhan yang dipenuhi dengan kegiatan belajar, sehingga bentuk motivasi ini cenderung bertahan lama, menimbulkan minat, dan disertai perasaan senang" (1983:85). Kemudian Ratna Willis Dahar menambahkan bahwa "motivasi intrinsik dapat mengubah sikap seseorang dari malas menjadi giat belajar, karena dorongan timbulnya motivasi ini dapat memenuhi dorongan dalam diri individu yang lebih bersifat pribadi, tanpa terpengaruh langsung dari segala sesuatu diluar dirinya" (1985:13).

Selaras dengan pemikiran-pemikiran di atas dapat di pahami bahwa motivasi cenderung timbul karena adanya kebutuhan akan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas dalam mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kuat motivasi instrinsik semakin berpengaruh terhadap aktifitas belajar warga belajar.

2.3.2 Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Aktifitas Belajar Warga Belajar

Tingkah laku manusia tidak hanya disebabkan oleh dorongan atau motivasi dari dalam. Tingkah laku manusia juga disebabkan oleh dorongan atau motivasi dari luar. Banyak aktifitas individu yang munculnya akibat rangsangan dari luar. Seperti mau belajar karena adanya suatu kewajiban belajar, karena menghindari hukuman, belajar karena ingin pujian, karena kepentingan administrasi pekerjaan (W.S Winkel, 1983:94).

Aktifitas belajar seseorang tidak hanya didorong oleh satu motif. Kadang-kadang tingkah laku manusia didorong oleh motivasi ekstrinsik sekaligus. Misalnya mereka belajar disamping untuk memenuhi kewajiban, juga menginginkan hadiah atau pujian. "pada umumnya tingkah laku manusia digerakkan oleh beberapa motif sekaligus. Meskipun peranan

motiv-motiv yang ada dibelakang tingkah laku itu tidak sama besarnya" (Martin Handoko, 1992:40).

Pada aktifitas belajar motifasi ekstrinsik sangat diperlukan, sebab tidak semua orang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar. Dalam keadaan seorang yang belum menyadari adanya kebutuhan belajar, maka peranan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan untuk merangsang adanya kesadaran itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M bahwa :

"Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa (baca warga belajar) itu dinamis berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen di dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik" (1990:80).

Kemudian Ratna Wilis Dahar berpendapat bahwa "untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, biasanya diperlukan adanya motivasi belajar ekstrinsik sebagai pembuka jalan" (1985:15). Sejalan dengan lontaran pemikiran-pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik mempunyai peranan yang cukup dominan dalam menciptakan aktifitas belajar yang cukup menyenangkan. Dengan demikian hal ini berarti bahwa semakin kuat motivasi ekstrinsik semakin tinggi semangat aktifitas dalam belajar.

2.4 Hipotesis

Samadi Suryabrata mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (1987:75). Kemudian Sutrisno Hadi mengatakan bahwa menurut jenisnya hipotesis menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Hipotesis nihil, adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara dua kelompok atau lebih tentang suatu perkara yang dipersoalkan,
2. Hipotesis yang bukan nihil disebut hipotesis alternatif

atau hipotesis kerja (1986:65).

Berkaitan dengan jenis hipotesis yang perlu dirumuskan dalam penelitian, Sumadi Suryabrata memberikan rekomendasi:

"jika landasan teoritis mengarahkan penyimpulannya ketidak ada hubungan atau ketidak ada perbedaan, maka hipotesis penelitian yang disimpulkan akan merupakan hipotesis nol atau nihil. Sebaliknya jika tinjauan teoritis mengarah penyimpulannya kearah hubungan atau ada perbedaan maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif" (1987:77-78).

Berdasarkan pendapat di atas, karena landasan teori yang digunakan mengarah pada kesimpulan ada hubungan maka hipotesis yang diajukan adalah :

Hipotesis Mayor

Ada hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar Paket A di PT H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kota Malang Tahun 1998.

Hipotesis Minor

- a. Ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar Paket A di PT H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kota Malang Tahun 1998.
- b. Ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar Paket A di PT H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kota Malang Tahun 1998.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu cara yang dipakai untuk mencari dan memeriksa dengan teliti agar hasilnya mendekati kebenaran. Menurut Harsja W Bahtiar rancangan penelitian adalah "suatu perincian dari garis-garis besar keputusan yang dibuat analisis beserta alasan keputusan masing-masing keputusan yang didasarkan pada norma-norma ilmiah" (1984:110).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu penelitian Ex Post Fakto. Penelitian Ex Post Fakto merupakan metode penelitian yang banyak di gunakan dalam bidang pendidikan, sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, bahwa " variabel sosial, ekonomi, intelegensi, sikap, motivasi dan keluarga merupakan ciri dan karakteristik yang telah ada dalam diri subjek dan tidak mungkin dilakukan manipulasi atau perlakuan oleh penulis" (1989:57). Dalam kondisi seperti ini maka penelitian ini menggunakan rancangan metode Ex Post Fakto.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi berlangsungnya suatu penelitian. Dalam menentukan daerah penelitian tidak ada ketentuan yang pasti tentang berapa luas harus diambil untuk ditetapkan sebagai suatu daerah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Adji Suryadi bahwa "sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa

luas dari suatu daerah yang diambil dalam penelitian, namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian" (1984:34).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa luas daerah penelitian tidak ada ketentuannya tetapi, tempat mengadakan penelitian harus jelas. Adapun daerah penelitian yang ditetapkan adalah PT H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Pertimbangan menentukan daerah penelitian karena masalah efisiensi waktu, tenaga dan biaya.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Dalam suatu penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan obyek untuk diteliti, ada kalanya mengambil sebagian saja dari obyek yang dilakukan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan, (Muhammad Ali, 1987:54). Untuk sekedar ancar-ancar Suharsimi Arikunto memberikan rekomendasi "apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih" (1992:107). Dari pendapat di atas jelas bahwa tidak ada ketentuan secara tegas tentang berapa sampel yang digunakan dalam penelitian. Kemudian Sutrisno Hadi menegaskan " bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi" (1982:73).

Berdasarkan pendapat di atas karena warga belajar paket A di Perusahaan Rokok Sampoerna kurang dari 100 orang ~~saja~~, yaitu 32 orang maka, penelitian ini digunakan teknik populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan

penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang diinginkan untuk mengumpulkan data dengan sebaik-baiknya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi
2. Metode angket
3. Metode interview
4. Metode dokumentasi

3.4.1 Metode Observasi

Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang observasi yaitu "meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera" (1992:128). Selanjutnya Winarno Surakhman mengemukakan bahwa "observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini peneliti dapat mengambil jarak sebagai semata-mata secara aktif berpartisipasi dalam penelitian" (1990:165).

Menurut Hadawi Nawawi ada 3 jenis observasi yaitu :

1. Observasi partisipasi dan nonpartisipasi;
2. Observasi sistimatis dan non sistimatis;
3. Observasi eksperimen dan non eksperimen.

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi partisipasi, sistimatis dan non eksperimen yang dilakukan melalui pengamatan dalam situasi yang sebenarnya. Hadari Nawawi mengatakan bahwa observasi non partisipasi adalah "apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat" (1983:104). Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan observasi secara sistimatis secara berikut :

Observasi sistimatis biasanya di sebut juga observasi berkerangka. Ciri-ciri pokok observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya lebih dahulu dan ciri khusus tiap-tiap faktor dari kategori itu" (1992:147).

Sedangkan pertimbangan menggunakan metode observasi ada-

lah:

1. Dapat melihat secara langsung kegiatan observasi;
2. Melengkapi data yang belum diperoleh dari metode lain;
3. Pola berstruktur akan mudah dilaksanakan karena terdapat batasan yang jelas.

Sedangkan data yang ingin diperoleh dengan observasi adalah aktivitas belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kejar paket A, intensitas kehadiran warga belajar dan keadaan dan kelayakan warga belajar. Data observasi ini digunakan sebagai pelengkap data angket mengenai kegiatan belajar apa saja yang dilakukan oleh warga belajar dalam interaksi belajar dengan tutor.

3.4.2 Metode Angket

Subarsimi Arikunto berpendapat bahwa "angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya" (1992:124). Selanjutnya Kuntjoroeningrat, "angket atau kuesioner adalah daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang yang ditujukan pada responden" (1983:215).

Sehubungan dengan jenis angket, maka Sutriano Hadi berpendapat bahwa:

"angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner langsung dan tidak langsung. Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung pada orang yang ingin minta pendapat keyakinannya atau diminta menceritakan dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain disebut kuesioner tidak langsung" (1989:125).

Ditinjau dari jenis itemnya, Sutriano Hadi berpendapat

pat bahwa kuesioner terdiri dari:

1. Kuesioner tipe isian;
2. Kuesioner tipe pilihan" (1992:159-160).

Selanjutnya Kartini-Kartono berpendapat bahwa:

"menurut bentuk pertanyaan kuesioner atau angket dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu angket bentuk isian dan angket bentuk pilhan. Angket bentuk isian dapat dibedakan menjadi angket bentuk isian terbuka dan angket isian tertutup. Angket bentuk isian terbuka memberikan jawaban sebaliknya angket dalam bentuk tertutup hanya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat, sedangkan angket bentuk pilihan meminta responden memilih dari sekian kemungkinan jawaban atau sekian alternatif yang telah disediakan". (1996:215).

Berdasarkan pemahaman tentang jenis dan ciri-ciri angket, maka penelitian ini menggunakan angket jenis tertutup, dengan maksud agar angket yang sebarakan nantinya sudah tersedia jawabannya yang harus dipilih responden dan bertujuan untuk mempermudah responden. Sedangkan cara penyampaian menggunakan angket langsung kepada responden dan diberikan dalam tatap muka.

Alasan menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan angket langsung dimaksudkan agar dapat diperoleh data dari responden secara langsung, jadi tidak melalui pihak ketiga atau informan;
2. Dalam angket tertutup sudah disediakan beberapa alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan arah pemikiran. Hal ini akan lebih mudah menganalisa;
3. Pengumpulan data dapat berlangsung serempak sehingga akan bisa menghemat waktu, tenaga dan biaya pelaksanaan penelitian;
4. Pengaruh subyektifitas dari pihak terhadap data yang dikumpulkan lebih mudah dihindari;
5. Setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal

lebot penilaian jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan maka, metode angket digunakan sebagai metode utama mengingat data yang akan dikaji merupakan data atau keterangan yang berhubungan dengan tanggapan jawab responden. Dengan angket diharapkan bahwa responden dapat menjawab secara bebas, tenang tanpa adanya pengaruh dari luar.

Adapun data-data yang akan dijangkau dalam angket ini adalah data tentang motivasi belajar warga belajar dan data tentang aktifitas warga belajar. Data yang diperoleh lewat angket ini adalah data pokok yang akan di analisis lewat statistik.

3.3 Metode Interview

Koentjoroingrat berpendapat bahwa "metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan responden" (1983:162). Selanjutnya Subarsimi Arikunto memberikan batasan tentang wawancara yaitu "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)" (1982:126).

Sedangkan jenis-jenis wawancara atau interview menurut Sutrisno Hadi ada empat yaitu:

1. Interview tak terpimpin;
2. Interview terpimpin;
3. Interview bebas terpimpin;
4. Interview pribadi dan kelompok" (1989:104).

Berdasarkan jenis interview atau wawancara yang telah dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yang dilaksanakan secara pribadi. Kemudian Sutrisno Hadi berpendapat bahwa:

"Dalam interview bebas terpimpin, penginterview membawa kerangka pertanyaan untuk diajukan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu disajikan dan

irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan dan dorongan dengan tidak kaku. Dengan demikian arah interview masih terletak ditangan pewawancara" (1989:107).

Menurut Hadari Nawawi "interview bebas terpimpin merupakan suatu teknik interview dimana pewawancara membawa kerangka pertanyaan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan pewawancara" (1992:160).

Sedangkan interview pribadi menurut Merzuki adalah "tiap kali wawancara, seorang pewawancara terhadap seorang terwawancara atau lebih, dengan demikian cara ini kemungkinan untuk memperoleh data yang intensif sangat besar" (1983:63).

Adapun alasan menggunakan metode wawancara adalah:

1. Wawancara merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;
2. Pewawancara dapat mengadakan wawancara sambil mengadakan observasi,
3. Dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang lebih baik.

Adapun data yang ingin diraih dalam metode interview adalah:

1. Latar belakang terbentuknya kejar paket A;
2. Keadaan umum kejar paket A di PT. H.M Sampoerna;
3. Materi kegiatan belajar.

3.4 Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari data yang ada. Kemudian Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya" (1990:168). Sedangkan menurut Koentjoroaningrat, bahwa "dokumenter adalah sejumlah data yang tersedia dalam surat-surat, catatan harian, kenang kenangan, laporan dan sebagainya" (1983:46).

Ada beberapa pertimbangan menggunakan metode dokumenter:

1. Dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan;
2. Mendapat data yang akurat dalam waktu relatif singkat;
3. Lebih mudah dalam meraih data.

Adapun data-data yang ingin diperoleh lewat metode dokumenter ini adalah:

1. Jumlah warga belajar;
2. Identitas warga belajar;
3. Denah dan lokasi kejar paket A;
4. Jumlah pemang belajar dan tutor kejar paket A;
5. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar.

3.5 Metode Analisa Data

Analisa data mempunyai fungsi sebagai alat mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau penelitian, karena analisis data sangat penting. Muhammad Nasir mengatakan bahwa, "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian" (1998:21). Berikut ini juga disampaikan Marsuki bahwa, "proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-ramusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian" (1988:87).

Analisis data menurut Muhammad Ali dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif, (1982:115). Berkaitan dengan teknik analisis data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. teknik analisis data kuantitatif disebut juga teknik statistik, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil



pengukuran maupun hasil menggunakan mengubah data kualitatif. Kemudian H. Magoun Arr Dak menegaskan bahwa, "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisa dan penarikan kesimpulan serta membuat keputusan data yang berbentuk angka-angka" (1991:10). Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, "statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka" (1992:121):

Dalam penelitian ini dicari sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar Paket A. Dalam hal ini analisa data yang digunakan adalah teknik product moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

(Suhareli Arikunto, 1983:156)

Keterangan :

r_{xy} = nilai koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah hasil/masing-masing skor x dan y

$\sum x$ = jumlah semua skor x

$\sum y$ = jumlah semua skor y

N = jumlah responden

Sedangkan pertimbangan menggunakan teknik product moment adalah:

1. Melukiskan hubungan antara dua gejala interval
2. Berfungsi menemukn ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dimana masing-masing variabel berskala interval.

Untuk menguji Hipotesis yang diajukan diterima atau tidak dengan menggunakan interval kepercayaan 95%, dapat dipahami sebagai berikut :

- Jika harga r sama atau lebih dari harga r kritis maka kesimpulan signifikan, H_0 ditolak.
- Jika harga r lebih rendah dari harga r kritis maka kesimpulannya tidak signifikan, H_0 diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai r , yang disebutkan dengan besarnya nilai N atau responden. Apabila nilai R lebih dari 100, maka tabel interpretasi nilai r , seperti tercantum dibawah ini :

- Antara 0,800 - 1,00 dikategorikan tinggi
- Antara 0,600 - 0,800 dikategorikan cukup
- Antara 0,400 - 0,600 dikategorikan agak rendah
- Antara 0,200 - 0,400 dikategorikan rendah
- Antara 0,00 - 0,200 dikategorikan sangat rendah.

Dalam penelitian ini jumlah N atau responden kurang dari 100 yaitu 32 responden, untuk itu tabel interpretasi nilai r diatas kurang tepat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan tinggi rendahnya dan tabel di atas kurang efektif apabila diterapkan pada jumlah responden 32. Untuk itu tabel interpretasi nilai r yang sudah ada perlu dimodifikasi, seperti yang tercantum di bawah ini :

- Antara 0,951 - 1,00 dikategorikan tinggi
- Antara 0,751 - 0,950 dikategorikan cukup
- Antara 0,551 - 0,750 dikategorikan sedang
- Antara 0,351 - 0,550 dikategorikan rendah
- Antara 0,00 - 0,350 dikategorikan sangat rendah.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif sedang antara motivasi belajar intrinsik dengan aktifitas belajar warga belajar kejar paket A di PT. H.M Sampoerna, kecamatan Blimbing, Kodya Malang.
2. Ada hubungan positif sedang antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar Paket A di PT. H.M Sampoerna, kecamatan Blimbing, Kodya Malang.
3. Ada hubungan positif cukup antara motivasi belajar dengan aktifitas warga belajar kejar paket A di PT. H.M Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan memperhatikan penegembangan kegiatan belajar kejar paket A lebih lanjut, maka ada beberapa saran mungkin diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan belajar kejar paket A di PT. H.M Sampoerna Malang :

1. Bagi warga belajar disarankan agar senantiasa menumbuhkan motivasi belajarnya untuk kualitas pengetahuannya dan kualitas pekerjaannya dengan melalui tekun belajar sepanjang hayat.
2. Bagi tutor atau pamong belajar disarankan agar selalu membangkitkan motivasi belajar lewat penyuluhan atau ceramah-ceramah penyadaran, agar warga belajar menyadari akan pentingnya belajar sepanjang hayat.
3. Bagi pihak perusahaan yaitu PT. H.M Sampoerna Malang disarankan agar senantiasa menumbuhkan kegiatan belajar karyawan, melalui penyediaan fasilitas dan dana belajar agar warga belajar dapat memanfaatkan kesempatan belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991, Pengantar Psikologi umum, Rineka cipta , Jakarta.
- Abu Ahmadi, Widodo Suprayitno, 1991, Psikologi belajar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Agus Suyanto, 1990, Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses, Aksara-baru surabaya.
- Amir Daien Indrakusuma, 1973, Pengantar Ilmu Pendidikan, Grafindo Utama, Jakarta.
- Annis, 1991, Program Kegiatan Belajar, Dirjen Dikluspora, Direktorat Pendidikan Masyarakat . Jakarta.
- _____, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, Balai Pustaka, Jakarta.
- B Suryabroto , 1990, Beberapa Aspek Dasar dasar Kependidikan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ernan Suherman, 1985, Dasar-dasar Kependidikan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, 1983, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Harsja Bachtiar, 1984, Rancangan Penelitian Rebidaksanaan Sosial, Rajawali, Jakarta.
- Kartini Kartono, 1996, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Alfabes , Bandung.
- Keent, Jerningrat, 1983, Metode Penelitian Masyarakat, PT Gramedia, Jakarta.
- Martin Handoko, 1992, Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, Kanisius, Yogyakarta.
- Marsuki, 1983, Metodologi Riset, BPFU UII, yogyakarta.
- Masnur JKA, 1987, Interaksi Belajar Mengajar Matematika, Depdikbud UT, Jakarta.
- Muhammad Ali, 1987, Penelitian Keselududukan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung.

ANGKET WARGA BELAJAR

I. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Berikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda alami (keadaan anda yang sebenarnya)
3. Bacalah terlebih dahulu setiap pertanyaan dengan teliti sebelum anda memberikan jawaban.

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Status Sipil : Kawin/Belum kawin
5. Pekerjaan :
5. Alamat :

III. Daftar Pertanyaan

A. Motivasi Instrisik

1. Apakah yang mendorong saudara mengikuti Kejar Paket A ?
 - a. kebutuhan belajar yang kuat
 - b. Untuk menambah pengetahuan
 - c. Kebutuhan ekonomi
2. Apakah saudara berminat mengikuti kegiatan Kejar Paket A yang diadakan di perusahaan ?
 - a. Ya, Sangat berminat
 - b. Berminat
 - c. Kurang berminat
3. Apakah ada perasaan senang ketika saudara mengetahui ada kemajuan dalam belajar ?
 - a. Ya, ada rasa sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja

4. Apakah saudara memerlukan pengetahuan sehingga saudara mengikuti kegiatan Kejar Paket A ?
 - a. Ya, sangat memerlukan
 - b. memerlukan
 - c. Tidak memerlukan
5. Apakah pengetahuan yang diperoleh saudara dalam Kejar Paket A dapat membawa manfaat dalam kemajuan diri anda ?
 - a. Ya, sangat membawa manfaat.
 - b. membawa manfaat.
 - c. Kurang bermanfaat.
6. Apakah dengan mengikuti Kejar Paket A dapat menghantarkan saudara mencapai cita-cita ?
 - a. Ya, sangat dapat
 - b. Dapat
 - c. Kurang dapat menghantarkannya
7. Apakah dengan mengikuti kejar paket A anda merasa terbebani terhadap aktifitas anda ?
 - a. Sama sekali tidak terbebani
 - b. Kadang-kadang terbebani
 - c. Terbebani
8. Apakah anda ingin melanjutkan kejenjang lain ?
 - a. Ya, saya sangat ingin melanjutkan
 - b. Saya ingin melanjutkan
 - c. Kadang-kadang ada keinginan untuk melanjutkan
9. Mengapa anda membutuhkan belajar pada kejar paket A?
 - a. Karena sangat terdorong untuk menambah pengetahuan.
 - b. Karena terdorong keinginan untuk dapat membaca dan menulis saja
 - c. Karena hanya ikut-ikutan saja.

B. Motivasi Ekstrinsik

1. Apakah saudara terdorong untuk memenuhi kewajiban dalam belajar ?
 - a. Ya terdorong
 - b. kadang-kadang

- c. Kurang mendorong
2. Pada umumnya manusia mempunyai keinginan untuk memperoleh kedudukan dalam lingkungannya. Apakah keinginan saudara untuk memperoleh kedudukan dalam lingkungan dapat mendorong untuk belajar ?
 - a. Ya dapat mendorong
 - b. Kadang-kadang
 - c. Kurang mendorong
3. Apakah saudara selalu bersaing sesama teman untuk mendapatkan nilai terbaik ?
 - a. Ya selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Kurang bersaing
4. Apakah saudara selalu mendapatkan hadiah ketika memperoleh prestasi dalam belajar ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah pujian yang selalu diberikan tutor dapat mendorong belajar saudara ?
 - a. Selalu mendorong
 - b. Kadang-kadang mendorong
 - c. Kurang mendorong
6. Apakah saudara yakin bahwa Surat Tanda Tamat Belajar Kejar Paket A dapat digunakan sebagai prasarat administrasi pekerjaan ?
 - a. Ya, sangat yakin
 - b. Kurang yakin
 - c. Tidak yakin
7. Apakah dengan mengikuti Kejar Paket A dapat memenuhi kebutuhan administrasi pekerjaan di perusahaan saudara ?
 - a. Ya, dapat terpenuhi
 - b. Kurang terpenuhi
 - c. Tidak terpenuhi

C. Aktifitas Delajar

1. Ketika tutor sedang menjelaskan suatu materi dalam kegiatan belajar. Apakah saudara berbicara dengan teman anda sendiri ?
 - a. Tidak berbicara
 - b. Kadang-kadang berbicara
 - c. seringkali berbicara
2. Dimaat tutor sedang menjelaskan materi. apakah saudara sering berdurau ?
 - a. Tidak berdurau
 - b. kadang-kadang berdurau
 - c. Seringkali berdurau
3. Dalam proses belajar mengajar Kejar paket A banyak sekali masalah kehidupan yang dijadikan bahan pelajaran. Apakah saudara memberikan tanggapan pemerahan masalah ?
 - a. Sering memberikan tanggapan
 - b. kadang-kadang memberikan tanggapan
 - c. Tidak memberikan tanggapan
4. Apakah saudara dalam proses belajar mengejar sering bertanya apabila ada kesulitan dalam belajar ?
 - a. Seringkali bertanya
 - b. Kadang-kadanga bertanya
 - c. Tidak bertanya
5. Apakah saudara aktif dalam mendengarkan setiap tutor memberikan penjelasan dalam Kejar Paket A?
 - a. Seringkali aktif
 - b. kadang-kadang aktif
 - c. Tidak aktif
6. Ketika tutor memberi catatan yang harus di tulis. apakah saudara juga mencatat ?
 - a. Seringkali mencatat
 - b. kadang-kadang mencatat
 - c. Tidak mencatat
7. Ketika tutor sedang mendemonstrasikan cara pembuatan ketramoilan. apakah saudara bersikap masa bodoh ?

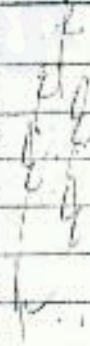
- a. Tidak bersikap masa bodoh
 - b. Kadang bersikap masa bodoh
 - c. Seringkali bersikap masa bodoh
8. Disaat tutor menunjuk saudara unta maju mengerjakan soal, apakah saudara merasa takut ?
- a. Tidak takut
 - b. Biasa saja
 - c. Seringkali takut
9. Apakah saudara berusaha menghubungkan pengalaman yang diperoleh dalam belajar dengan kehidupan di masyarakat ?
- a. Seringkali menghubungkan
 - b. Kadang-kadang menghubungkan
 - c. Tidak menghubungkan
10. Disaat tutor memberikan suatu pekerjaan rumah yang sulit untuk dipecahkan, Apakah saudara membiarkan pekerjaan rumah tersebut ?
- a. Selalu mengerjakan
 - b. Kadang-kadang mengerjakan
 - c. Tidak mengerjakan
11. Pernahkah saudara merasa bosan mengikuti kegiatan belajar Kejar Paket A ?
- a. Tidak pernah bosan
 - b. Kadang-kadang bosan
 - c. Seringkali bosan
12. Pernahkah saudara merasa malas untuk hadir dalam mengikuti Kejar Paket A ?
- a. Tidak pernah merasa malas
 - b. Kadang-kadang malas
 - c. Seringkali malas

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : IDA NUR INDAH R
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9302104319/ Ilmu Pendidikan/ 1993
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan
Aktifitas belajar Warga Belajar Kejar Paket A Di PT. H.M
SAMPOERNA, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang Tahun 1998

Pembimbing I : Drs. M. Soedarmo
 Pembimbing II : _____

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt./Pembimbing
1.	Sabtu, 9-5-1998	Judul	
2.	Rabu, 20-5-1998	Matriks	
3.	Jumat, 19-6-1998	Bab I, II, III	
4.	Rabu, 24-6-1998	Revisi Bab I, II, III	
5.	Senin, 24-8-1998	Angket	
6.	Rabu, 9-9-1998	Proposal seminar	
7.	Kamis, 2-12-1998	Bab IV dan V	
8.	Kamis, 10-12-1998	Revisi Bab I, II, III	
9.		IV dan V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN :
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : IDA NUR INDAH R
Nim / Jurusan / Angkatan : 9302104319/ Ilmu Pendidikan/ 1993
Judul Skripsi : Hubungan antara motivasi dengan aktifitas belajar warga belajar Kejar Paket A di PT H.M Sampeerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang Tahun 1998.

Pembimbing I : _____
Pembimbing II : Drs. Haitami Sofyan

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Rabu, 13- 5- 1998	Judul	
2.	Selasa, 26-5-1998	Matriks	
3.	Selasa, 16-6-1998	Bab I, II, III	
4.	Kamis, 2-7- 1998	Revisi Bab I, II, III	
5.	Senin, 10-8-1998	Angket	
6.	Selasa, 18-8-1998	Revisi angket	
7.	Sabtu, 5-9-1998	Proposal seminar	
8.	Sabtu, 5-12-1998	Bab IV dan V	
9.	Selasa, 8-12-1998	Revisi Bab IV dan V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



WILAYAH KEMENTERIAN
UNIVERSITAS JEMBER
0811 351111

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II MALANG
KECAMATAN BLIMBING - KELURAHAN BLIMBING
Jl. Laksda Adisucipto 153 Telp. 41601 Blimbing Malang

NOTA DINAS
PRIBADI

Malang, 3 Maret 1998
Kepada
Yth. Bp. DIR/PIMPIN PT. SW
SAMBODERNA
di Blimbing-Malang

Bersama ini kami hadapkan Seorang Warga
Kelurahan Blimbing An IDA NUR INDAH RANAYU, dengan
maksud untuk memohon, berkenan dapatnya diberikan
ijin mengadakan perdalaman tentang pelaksanaan
kerja Isket A/B Yang dilaksanakan di Perusahaan
yang Bapak Pimpin, mulai bulan Juli 1998.

Atas perhatian dan bantuan Bapak diucapkan
Terima kasih.

Dijelaskan U/m rikat Isket Paket

Revisi 1/3 98

KEPALA KELURAHAN BLIMBING

SOEMADI

No m o r : 2096/PT.32.H5.FKIP/L.7'98
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 28 SEP 1998

Kepada Yth : Sar. Kepala PT. H.M....
Sampoerna.....
di -
Malang.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

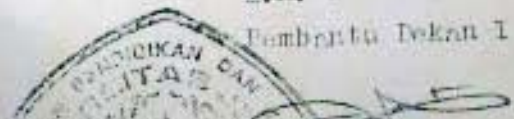
N a m a : Ida Nur Indah R
N I M : 9302104319
Program / Jurusan : Ilmu Pendidikan/ PLS

Berkonain dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut
bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

.....
..... Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Aktiilitas
..... Belajar warga belajar Kejar paket A Di PT. H.M
..... Sampoerna, Kecamatan Blimbing, Kodya Malang
..... tahun 1998.
.....
.....
.....
.....
.....

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat
saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.
Atas perhatian dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

e.n. Dekan
Pembantu Dekan I





SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini adalah General Affair PT HM Sampoerna Tbk, Malang, menerangkan bahwa :

NAMA : IDA NUR INDAH R.
NIM : 9302104319
JURUSAN : ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
" UNIVERSITAS JEMBER "

telah mengadakan penelitian mulai tanggal 28 September sampai dengan 31 Oktober tahun 1998.

Yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul " HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIFITAS BELAJAR WARGA BELAJAR DI PT HM SAMPOERNA Tbk. MALANG.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 22 Oktober 1998.

M. Rokhimi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Ida Nur Indah R
2. Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 30 Nofember-1974
3. Agama : Islam
4. Nama orang tua
 Bapak : Soenadi
 Ibu : Masringah
5. Alamat a. Asal : Jl. Wijaya no 357 Ularan,
 Geger, Madiun
 b. Di Jember : Jl. Kalimantan 1/ 74 Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TH LULUS
1.	SDN 3	Pagotan	1987
2.	SLTP 2	Dalopo	1990
3.	SMUN 1	Geger	1993